

## UPAYA PENINGKATAN STATUS KESEHATAN PADA BAYI DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI IMUNISASI

Ika Yuni Susanti<sup>1</sup>, Dhonna Anggreni<sup>2</sup>, Dyah Siwi Hety<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

E - Mail: ikayunisusanti@gmail.com

### ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan kader kesehatan tentang imunisasi di masa pandemi Covid-19. Sehingga ibu tetap mau memberikan imunisasi yang lengkap pada bayi dan tidak takut serta was-was untuk datang ke puskesmas untuk mengimunisasi bayinya. Yang pada akhirnya derajat kesehatan bayi tetap bisa ditingkatkan walaupun saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang segala hal yang terkait dengan imunisasi dimasa pandemi Covid-19. Dari hasil evaluasi kegiatan ini didapatkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan kader tentang imunisasi selama masa pandemi. Harapan dari kegiatan ini adalah kegiatan imunisasi tetap berjalan tanpa hambatan apapun, dimana ibu tetap mau untuk membawa bayinya untuk diimunisasi serta merasa aman dan nyaman.

**Kata Kunci** : Imunisasi, masa pandemi Covid-19

### ABSTRACT

*Immunization is the most effective and efficient public health effort in preventing several dangerous diseases. The purpose of this activity is to increase the knowledge of mothers and health cadres about immunization during the Covid-19 pandemic. So that mothers still want to give complete immunizations to babies and are not afraid and anxious to come to the puskesmas to immunize their babies. In the end, the health status of babies can still be improved even though the Covid-19 pandemic is currently happening. This activity is carried out by providing education and training on all matters related to immunization during the Covid-19 pandemic. From the results of the evaluation of this activity, it was found that there had been an increase in knowledge of mothers and cadres about immunization during the pandemic period. The hope of this activity is that the immunization activity will continue without any hindrance, in which mothers still want to bring their babies to be immunized and feel safe and comfortable.*

*Keywords: Immunization, the Covid-19 pandemic*

### 1. PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan dan sampai berusia 18 tahun.

Angka Kematian Anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun indicator kesehatan anak meliputi

pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, pelayanan kesehatan pada anak sekolah dan pelayanan kesehatan peduli remaja (Dinkes Jatim, 2017)

Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) yang diperoleh dari laporan rutin relative sangat kecil. Tahun 2017 Angka Kematian Bayi pada posisi 23,1 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Jawa Timur masih diatas target Nasional (SUPAS) (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017 (Kemenkes RI, 2017)

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada kanker hati, Difteri, Campak, Rubela dan Sindrom Kecacatan Bawaan Akibat Rubela (Congenital Rubella Syndrom/CRS), Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga Kanker Serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (Kemenkes RI, 2020)

Dalam imunisasi terdapat konsep Herd Immunity atau Kekebalan Kelompok. Kekebalan Kelompok ini hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Kebalnya sebagian besar sasaran ini secara tidak langsung akan turut memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya, sehingga bila ada satu atau sejumlah kasus Penyakitpenyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) di masyarakat maka penyakit tersebut tidak akan menyebar dengan cepat dan Kejadian Luar Biasa (KLB) dapat dicegah. Konsep ini merupakan bukti bahwa program imunisasi sangat efektif juga efisien karena hanya dengan menyasar kelompok rentan maka seluruh masyarakat akan dapat terlindungi (Kemenkes RI, 2020).

Dari sisi ekonomi, upaya pencegahan penyakit sejatinya akan jauh lebih hemat biaya, bila dibandingkan dengan upaya pengobatan. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) sebagian besarnya merupakan penyakitpenyakit yang bila sudah menginfeksi seseorang maka akan membutuhkan biaya pengobatan dan perawatan yang cukup tinggi yang tentunya akan membebani negara, masyarakat serta keluarga. Biaya yang dikeluarkan untuk program imunisasi sangat jauh lebih rendah dibandingkan total potensi biaya yang harus dikeluarkan bila masyarakat terkena PD3I (Kemenkes RI, 2020).

Masa pandemi COVID-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggaungkan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Dalam masa pandemi COVID-19 ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I (Kemenkes RI, 2020).

Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Puskesmas yang selalu rutin memberikan tindakan pelayanan pemberian imunisasi pada bayi. Walaupun pada masa pandemi Covid-19, Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto tetap berkomitmen untuk memberikan pelayanan imunisasi yang prima.

Dan dengan adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan tentang “imunisasi dimasa pandemi Covid-19” ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan kader kesehatan tentang imunisasi di masa pandemi Covid-19. Sehingga ibu tetap mau memberikan imunisasi yang lengkap pada bayi dan tidak takut serta was-was untuk datang ke puskesmas untuk mengimunisasi bayinya. Yang pada akhirnya derajat kesehatan bayi tetap bisa ditingkatkan walaupun saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19.

## 2. METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Sasaran dari kegiatan ini adalah para ibu-ibu yang memiliki bayi dan baduta serta para kader kesehatan yang ada di lingkup Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal pelayanan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto yaitu setiap hari Rabu. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah agar terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan kader kesehatan tentang imunisasi di masa pandemi Covid-19 saat ini, sehingga ibu tetap mau memberikan imunisasi yang lengkap pada bayi dan tidak takut serta was-was untuk datang ke puskesmas untuk mengimunisasi bayinya, sehingga pada akhirnya derajat kesehatan bayi tetap bisa ditingkatkan walaupun saat ini sedang ada pandemi Covid-19

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap, meliputi:

1. Survei Lapangan.

Survei lapangan bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan wilayah Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto yang direncanakan sebagai objek sasaran kegiatan.

2. Menentukan Sasaran

Sasaran program Bina Keluarga Bayi dan Balita yaitu ibu yang mempunyai anak bayi dan balita serta para kader kesehatan yang ada di Wilayah Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3. Koordinasi

Berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto untuk menentukan kesepakatan mufakat antara pelaksana program dengan masyarakat.

4. Sosialisasi Program

Sosialisasi program bertujuan untuk memberikan informasi mengenai rencana serangkaian rencana pelaksanaan program yang disampaikan kepada Kepala Puskesmas, Bidan, Kepala Desa dan Kader Kesehatan di seluruh wilayah Puskesmas Mojosari.

5. Pelaksanaan Program

Pertemuan pendidikan dan pelatihan ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Materi yang diberikan berupa tentang imunisasi di masa new normal pandemi Covid-19 saat ini. Setelah pemberian materi di lanjutkan evaluasi untuk melihat kesesuaian dengan hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap akhir pertemuan dilakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.

Selain kegiatan pendidikan dan pelatihan mengenai imunisasi dimasa pandemi, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan pembagian masker gratis untuk ibu-ibu dan kader yang hadir pada saat kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini di ikuti sekitar 50 orang ibu bayi dan kader. Jumlah ini lebih sedikit di banding pada saat sebelum pandemi. Setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan tentang imunisasi pada masa new normal pandemi Covid-19, didapat hasil dari kegiatan ini yang secara garis besar menunjukkan hal yang menggembirakan yaitu hampir 100% peserta merespon positif dalam hal ini.

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Tentang Imunisasi Di Masa New Normal**

Tingkat pendidikan responden	Frekuensi	Presentase
Rendah	5	10
Sedang	20	40
Tinggi	25	50
Jumlah	50	100

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar peserta kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki pendidikan dengan tinggi yaitu sebesar 50%.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Dan Pelatihan Tentang Imunisasi Di Masa New Normal**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	F	%
Baik	27	54	41	82
Cukup	14	28	7	14
Kurang	9	18	2	4
Jumlah	50	100	50	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu bayi sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum dilakukan kegiatan, tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kategori kurang sebesar 18 %. Setelah dilakukan kegiatan, jumlah ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang menurun menjadi 4 %.



Gambar 2. Pendidikan dan pelatihan tentang imunisasi yang diberikan pada ibu bayi dan balita serta para kader kesehatan



Gambar 3. Pendidikan dan pelatihan tentang imunisasi yang diberikan pada ibu bayi dan balita serta para kader keesehatan



Gambar 4. Pembagian leaflet dan masker medis gratis untuk para peserta kegiatan

Metode pendidikan dan pelatihan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara memberikan ceramah, diskusi serta tanya jawab. Pemberian materi yang detail yang disertai pemberian leaflet, membuat ibu lebih paham akan materi yang diberikan. Peserta sangat antusias terutama tentang persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum membawa anak untuk imunisasi dan bagaimana persiapan protokol kesehatan yang sudah dilakukan oleh pihak puskesmas terhadap kegiatan imunisasi sehingga orang tua menjadi merasa aman saat membawa anaknya untuk berimunisasi ke Puskesmas.

Pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, hendaknya pelayanan imunisasi sebagai salah satu pelayanan kesehatan esensial tetap menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Perlu dilakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap sasaran imunisasi, yaitu anak yang merupakan kelompok rentan menderita PD3I, terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi (Kemenkes RI, 2020)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, membangun kepercayaan dan kredibilitas, dan mendorong terciptanya sikap, perilaku dan kepercayaan yang tepat terhadap informasi imunisasi rutin pada masa pandemi Covid-19. Karena krisis komunikasi bisa muncul kapan saja, dan penting untuk mengkomunikasikan krisis secara efektif untuk memperbaiki kerusakan yang bisa berdampak buruk terhadap program imunisasi yang pada akhirnya akan berakibat buruk terhadap tingkat kesehatan masyarakat terutama bayi dan balita.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi yang didapat (Mubarak, 2011).

Dengan diadakannya kegiatan ini, pengetahuan ibu dan kader menjadi meningkat. Terlebih sebagian besar peserta kegiatan adalah ibu-ibu dengan tingkat

pendidikan sedang dan tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, ibu-ibu menjadi lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan. Sehingga segala keraguan dan ketakutan mengenai imunisasi dapat diantisipasi. Ibu bersedia untuk melakukan imunisasi secara lengkap pada bayi dan tidak ada rasa takut akan tertular penyakit Covid-19 saat datang untuk imunisasi ke puskesmas.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan kader di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto tentang imunisasi dimasa pandemi Covid-19. Sehingga diharapkan di masa pandemi ini ibu-ibu tetap mau memberikan imunisasi yang lengkap pada bayi dan tidak takut dan was-was untuk datang ke puskesmas untuk mengimunisasi bayinya. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan bayi walaupun saat ini sedang ada pandemi Covid-19

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan pada Kepala Puskesmas Mojosari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto serta Ketua Stikes Majapahit yang telah berkenan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian bagi dosen. Tak lupa rasa ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada teman-teman staf dan pegawai Puskesmas Mojosari Kabupaten membantu tim pengabdian untuk melaksanakan tugasnya sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2017*. Surabaya. Kemenkes Prov. Jawa Timur

Kemenkes RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta. Kemenkes RI

Kemenkes RI. 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta. Direktorat Survelans dan Karantina Kesehatan Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes

Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba

Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.